

## **Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IndahNya Beragama Secara Moderat Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bolaang**

**Surianto Anggai, S.Pd**

**Guru SMP Negeri 3 Bolaang**

*Email: [Surianto.anggai658@gmail.com](mailto:Surianto.anggai658@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IndahNya Beragama Secara Moderat pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Jigsaw*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Bolaang Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penerapan metode *Jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IndahNya Beragama Secara Moderat. Saat diterapkannya metode *Jigsaw* pada siklus 1, hasil belajar peserta didik hanya 5 peserta didik (41,66%) yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata 72. Dan pada siklus II penerapan metode *Jigsaw* terjadi peningkatan pada 12 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 81,08%. Peserta lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *Jigsaw* mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Metode Jigsaw, Hasil Belajar, PAI dan Budi Pekerti*

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of students in the material Welcoming the Age of Puberty in the subject of Islamic Religious Education through the application of the Jigsaw method. This research includes a type of Classroom Action Research (*Classroom Action Research*). The subject of this study is Class VIII SMP Negeri 3 Bolaang Threshold for the 2021/2022 Academic Year, consisting of 12 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained were that the application of the Jigsaw method succeeded in improving the learning outcomes of students in the material Welcoming the Age of Puberty. When the Jigsaw method was applied in cycle 1, the learning outcomes of students were only 5 students (41,66%) who completed the learning of Islamic Religious Education with an average score of 72. And in the second cycle of the application of the Jigsaw method, there was an increase in 12 students (100%) with an average score of 81,08%. Participants were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because the Jigs method supporting students to play an active role in the learning process.

**Keywords:** *Jigsaw Method, Learning Outcomes, PAI and Ethics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga formal yang mendukung 4.444 peserta didik dari berbagai jenis untuk mencapai tujuan pendidikannya, termasuk peningkatan kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus, karena pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan pelatihan nasional dapat dicapai dengan baik melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun kepada anak. Pendidikan di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dirancang untuk secara efektif meningkatkan intensitas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif dan gembira. siswa dapat mencapai hasil dan keberhasilan belajar yang optimal, Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, semua guru harus memahami konsep dan cara menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan yang cukup Metode pembelajaran yang efektif bergantung pada sejauh mana guru memahami perkembangan dan status siswa di kelasnya.

Demikian pula penting bagi guru untuk memahami fasilitas dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi pengajaran dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tanpa memahami berbagai kondisi tersebut, metode yang dikembangkan guru biasanya tidak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara optimal dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan melalui aktivitas yang optimal di dalam kelas, sehingga menjadikan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Adapun yang masih menyumbang rendahnya hasil belajar adalah:

1. Proses pembelajaran monoton dan kurang menarik perhatian siswa
2. Kurangnya perhatian siswa kepada guru pada saat menjelaskan materi
3. Kurangnya pengembangan pemecahan masalah oleh guru.

Hambatan-hambatan tersebut harus dicegah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Misalnya, pelajaran harus diselingi dengan latihan selain penjelasan lisan. Pendidik harus pandai mengarahkan perhatian siswa ketika mengajar.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran seperti; RPP dan media dengan materi Indahnya Beragama Secara Moderat. Media yang digunakan proyektor dan laptop untuk menampilkan power point dan video pembelajaran untuk memperjelas materi Indahnya beragama Secara Moderat. Peneliti menyiapkan juga soal pre-test yang akan dibagikan pada awal proses pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi sebagai pengukur hasil belajar.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh . Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu . Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan “tepuk semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada . Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama”. Guru melanjutkan pertanyaan “Apa yang kalian ketahui tentang Moderat?”. menjawab “Moderat ialah Toleransi”. Selain toleransi juga ada pengertian yang lain yaitu menghargai agama orang lain. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Indahnya Beragama Secara Moderat.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video Pembelajaran tentang materi Indahnya Beragama Secara Moderat menurut ilmu fikih agar dapat mengamati tanda-tanda tersebut. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Indahnya Beragama secara Moderat. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepuk fokus” sebagai bentuk penyemangat. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok pertama terbentuk, guru membagikan materi teks berbeda kepada 4 di setiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi teks yang diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi teks Apa yang dimaksud dengan Al Qur’an, Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Moderat, Ada Berapa Hukum Bacaan dalam Al Qur’an, dan Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ummatan Wasatan. Setiap orang dalam kelompok

bertanggung jawab untuk meneliti konsep ini secara rinci. Demikian pula, setiap orang di grup ini memperdalam konsep seperti kritik.

Selanjutnya, yang menerima materi yang sama, akan membentuk kelompok “Tim Ahli” yang berjumlah tetap 4 orang. Setelah kelompok ahli terbentuk, diharapkan melalui diskusi dalam kelompok ahli, materi yang di dapatkan dapat dipahami sebagai pengetahuan komprehensif, yaitu pengetahuan struktural yang mengintegrasikan Apa yang dimaksud dengan Al Qur’an, Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Moderat, Ada Berapa Hukum Bacaan dalam Al Qur’an, dan Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ummatan Wasatan. Setelah diskusi kelompok ini berakhir, mereka kembali ke kelompok semula. Artinya, anggota dari kelompok 1, 2, 3 dan 4. Begitu mereka kembali ke grup semula, beri mereka kesempatan untuk berbicara pada masing-masing kelompok. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

Kegiatan ketiga Penutup, dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang indahny Beragama Secara Moderat. Guru dan mengucap salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas . Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan kategori penilaian hasil observasi guru dan sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,4 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru dengan predikat cukup. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga menjadi salah satu sebab peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I di bawah ini:

Tabel I

Tabel 1. Daftar Nilai Pre-Test Siklus 1

Total	864	
Rata-Rata	72	
Jlh yang mampu	5	41,66 %
Jlh belum mampu	7	58,33 %
Nilai Tertinggi	86	
Nilai Terendah	55	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase 41,66% sementara 7 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 58,33%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 72. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 55. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Indahnya Beragama Secara Moderat masih rendah dan KKM peserta didik belum tercapai. Hasil demikian dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Bolaang mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan masih ada yang hasil belajarnya yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).



Gambar 2. Diagram Hasil Peserta Didik Siklus I

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, nilai aktivitas guru 3,4%, aktivitas 2,7%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar 41,66%. Perbaikan peneliti pada siklus I ialah: Guru diharapkan menjelaskan kembali tentang Indahnya Beragama Secara Moderat; Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode *Jigsaw*; Guru dibantu oleh rekan sejawat untuk mengatur kelompok; Guru memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok secara heterogen.

## Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus-II, sebagai berikut:

Perencanaan siklus II ini dengan jumlah 12 orang. Agar lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak untuk memberanikan diri agar menampilkan hasil diskusi di depan kelas setelah berdiskusi dengan tim ahli dan tuan rumah sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh . Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu . Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan “tepuk semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada . Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Menghindari Gibah”. Guru melanjutkan pertanyaan “Apa yang kalian ketahuia tentang Moderat?”. menjawab “Moderat ialah Toleransi”. Selain toleransi juga ada pengertian yang lain yaitu menghargai agama orang lain. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Indahnya Beragama Secara Moderat.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video untuk melakukan *Ice Breaking* sehingga menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian guru menampilkan Video Pembelajaran tentang materi Indahnya Beragama Secara Moderat agar dapat Vidio tersebut. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Indahnya Beragama Secara Moderat. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepuk fokus” sebagai bentuk penyemangat. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok pertama terbentuk, guru membagikan materi teks berbeda kepada 4 di setiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi teks yang

diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi teks Apa yang dimaksud dengan Al Qur'an, Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Moderat, Ada Berapa Hukum Bacaan dalam Al Qur'an, dan Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ummatan Wasatan. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk meneliti konsep ini secara rinci. Demikian pula, setiap orang di grup ini memperdalam konsep seperti kritik.

Selanjutnya, yang menerima materi yang sama, akan membentuk kelompok "Tim Ahli" yang berjumlah tetap 4 orang. Setelah kelompok ahli terbentuk, diharapkan melalui diskusi dalam kelompok ahli, materi yang di dapatkan dapat dipahami sebagai pengetahuan komprehensif, yaitu pengetahuan struktural yang mengintegrasikan Apa yang dimaksud dengan Al Qur'an, Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Moderat, Ada Berapa Hukum Bacaan dalam Al Qur'an, dan Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ummatan Wasatan. Setelah diskusi kelompok ini berakhir, mereka kembali ke kelompok semula. Artinya, anggota dari kelompok 1, 2, 3 dan 4. Begitu mereka kembali ke grup semula, beri mereka kesempatan untuk berbicara pada masing-masing kelompok. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Selanjutnya sebelum guru mengevaluasi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik),

Kegiatan ketiga Penutup, dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang Indahnya Beragama Secara Moderat. Guru dan mengucapkan salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus II, Hasil observasi aktifitas guru berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8% nilai ini masuk dalam kategori A.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar , sikap dan perilaku dan keaktifan , kemampuan dalam memahami materi pelajaran, keberanian dalam bertanya, kemandirian dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun data dari hasil posttest pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel II. Data Hasil Post-Test

Jumlah	<b>97</b>
Rata-Rata	<b>81,08</b>
Nilai Tertinggi	<b>89</b>
Nilai Terendah	<b>75</b>
Ketuntasan Belajar	<b>100%</b>



Berdasarkan table 2 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai KKM yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, sebanyak 12 peserta didik sudah tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang di dapatkan peserta didik, maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100% dengan rata-rata nilai diperoleh 81,08% . Nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 75. Dengan ini membuktikan bahwasanya metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Beragama Secara Moderat. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan di akhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, peserta didik sudah menunjukan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 55 adalah nilai yang belum mencapai terget ketuntasan .Sehingga nilai 75 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode *jigsaw* terbukti telah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Indahnya Beragama Secara Moderat mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 3 Bolaang. Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table di bawah ini:

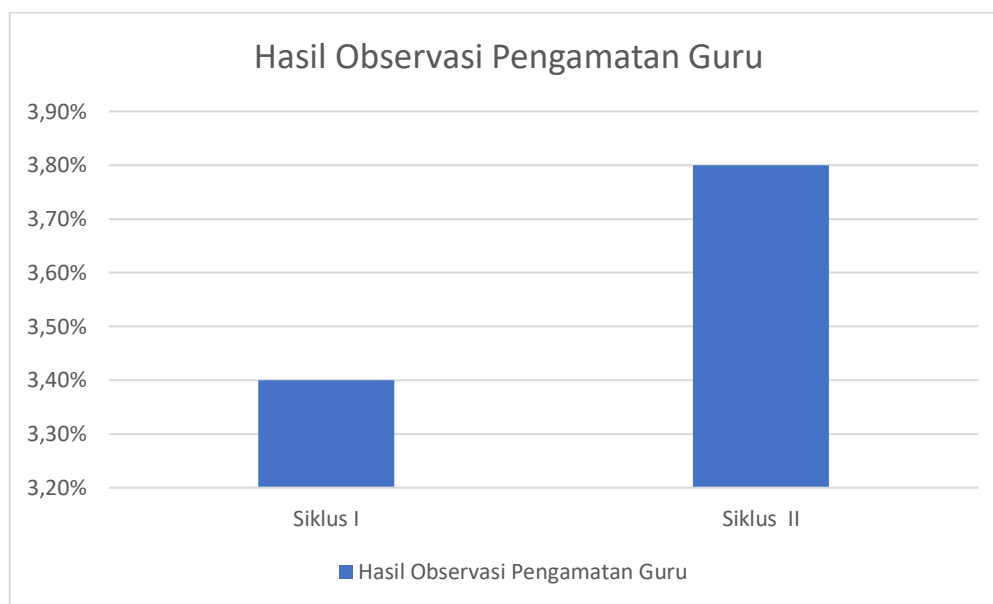
**Tabel III**  
Perbandingan Persentase Analisis  
Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Kategori	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	41,66%	72 %	-	√
2	Siklus II	Tinggi	100%	81,08 %	√	-

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

Tabel III menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Jigsaw pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Bolaang.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 3,4% dan pada siklus II yaitu 3,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II berikut:



Gambar III. Hasil Observasi Pengamatan Guru

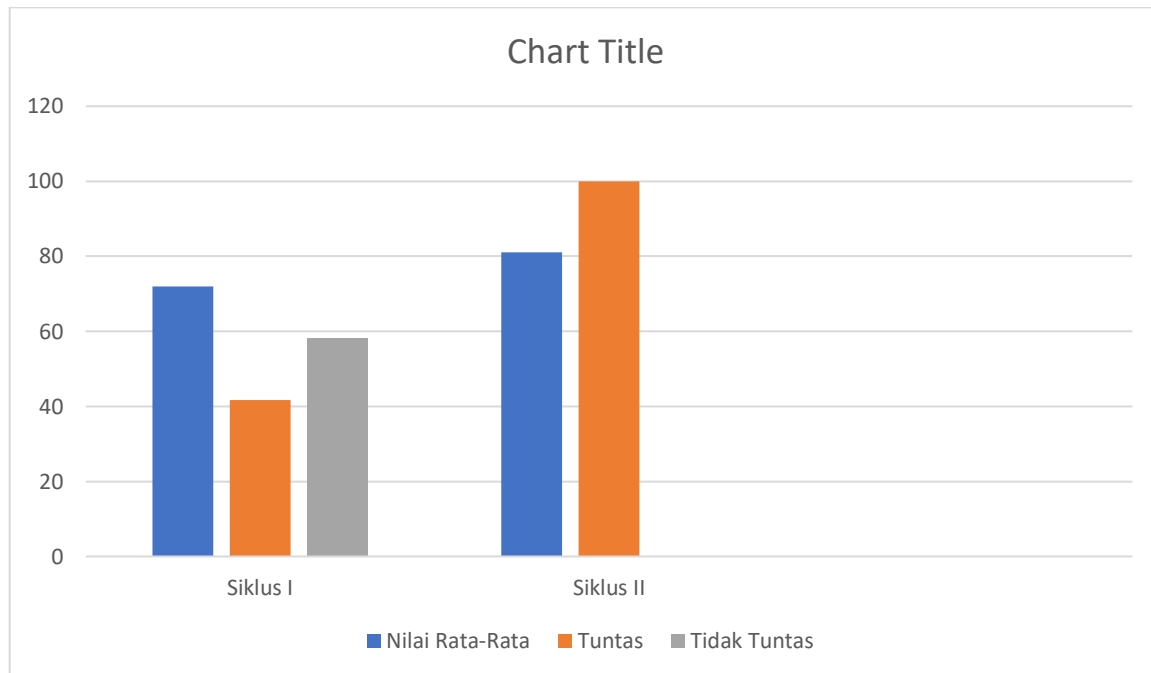
Tabel IV

Analisis Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	72	41,66 %	58,33 %
Siklus II	81,08	100 %	0 %

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada

pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya. Diagram analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat di bawah:



Gambar IV. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Tema penelitian ini telah diriset oleh beberapa peneliti:

1. Susi Abdilah (Skripsi,2010 yang berjudul “ meningkatkan kerjasama antara guru dan Peserta Didik melalui pembelajaran tipe jigsaw pada Peserta Didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Medan “ ).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas VII Medan.
2. Wulan sari (Skripsi,2014 yang berjudul“ peningkatan kualitas pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran jigsaw II dengan media powerpoint kelas X Sekolah Menengah Atas tanggerang selatan). Hasil penelitian ini mengungkapkan kualitas pembelajran dengan efektif dan efisien.
3. M.Akbar (Skripsi,2012 yang berjudul Penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam Peserta Didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung). Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan hasil belajar Peserta Didik 70,78% dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 80,15% pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran jigsaw efektif meningkatkan hasil pembelajaran.

4. Rahmat putra wijaya, (Skripsi,2015 yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Kooperatif TAI (Teams Assisted Individu Aidualization) Dilengkapi Modul Ditinjau Dari Pencapaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas XI IPA Semester Genap SMA X”. Hasil penelitian ini mengungkapkan mampu meningkatkan ketuntasan belajar Peserta Didik dengan menggunakan metode Kooperatif TAI (Teams Assisted Individu Aidualization).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 3 Bolaang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Bolaang. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 72 dengan persentase 41,66% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81,08 dengan persentase 100%. Serta pada hasil observasi guru maupun peserta didik terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti : Kepala Sekolah Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan fasilitas yang memadai. Guru: Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperate Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fujiyanto, Ahmad, dkk. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhlukHidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1):841-850
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 20 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4). 22-33.

- Iskandar, Setyo dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Sleman: CV.Budi Utama, 2018.
- Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan, Rasail*. Semarang: Media Group. 2008.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),
- Nugroho, Rian Wahyu. 2016. *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman. Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung; Alfa Beta, 2010),